

Ibadah Minggu

19 Mei 2024

KUASA ROH KUDUS YANG MEMPERSEKUTUKAN

Kisah Para Rasul 2:1-13

Ayat 1-4a. *"Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus..."*

Ayat-ayat ini menggambarkan peristiwa yang terjadi pada Hari Pentakosta.

Hari Pentakosta adalah hari raya Yahudi yang diadakan 50 hari setelah Paskah. Perayaan ini merayakan hasil pertama dari panen gandum. Dalam ritual Yahudi pada waktu itu, hasil pertama dari panen gandum dipersembahkan kepada Tuhan pada hari Paskah.

Namun pada hari Pentakosta, tuaian pertama dari panen gandum dipersembahkan kepada Tuhan; oleh karena itu, Pentakosta disebut sebagai hari sulung (Bilangan 28:26).

Pada Hari Pentakosta dalam Perjanjian Lama, Israel menerima Hukum Taurat dari Tuhan di Gunung Sinai. Pada Hari Pentakosta dalam Perjanjian Baru, Gereja menerima Roh Kudus secara penuh.

Hari Pentakosta adalah 10 hari setelah Yesus naik ke surga (*"Kepada mereka Ia menunjukkan diri-Nya setelah penderitaan-Nya selesai, dan dengan banyak tanda Ia membuktikan, bahwa Ia hidup. Sebab selama empat puluh hari Ia berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah."* Kisah Para Rasul 1:3)

Selama empat puluh hari setelah kematian-Nya, Ia menampakkan diri kepada mereka berkali-kali dengan cara-cara yang membuktikan tanpa keraguan bahwa Ia telah bangkit dari kematian.

Yesus telah memerintahkan mereka untuk menantikan kedatangan Roh Kudus (*"Pada suatu hari ketika Ia makan bersama-sama dengan mereka, Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang — demikian kata-Nya — "telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus."* Kisah Para Rasul 1:4-5).

Para murid tidak kaget dengan karya Roh Kudus karena mereka telah melihat Roh Kudus terus bekerja dalam pelayanan Yesus.

Dari ayat-ayat ini, kita dapat belajar banyak hal tentang karunia Roh Kudus.

- Karunia Roh Kudus telah dijanjikan kepada kita.
- Karunia Roh Kudus layak untuk dinantikan.
- Karunia Roh Kudus tidak hanya datang kepada individu, tetapi juga kepada kelompok.

Roh Kudus datang seperti datangnya "**angin keras**". Dalam bahasa Ibrani dan Yunani, kata untuk roh (seperti dalam Roh Kudus) adalah kata yang sama untuk "angin."

Kemudian muncullah "**lidah-lidah seperti nyala api**" pada setiap murid. Hal ini berkaitan dengan nubuat Yohanes Pembaptis ("Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api." Matius 3:11).

Api adalah simbol pemurnian (seperti seorang pemurni yang menggunakan api untuk membuat emas murni karena api dapat membakar kotoran yang ada di dalam emas). Oleh karena itu, Roh Kudus menolong kita untuk mengalahkan dosa-dosa dalam hidup kita.

Fenomena aneh yang dicatat dalam Kisah Para Rasul pasal 2 ini tidak pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan pernah terjadi lagi dalam Alkitab. Tetapi ayat ini mengajarkan kita bahwa kita semua dapat dipenuhi dengan kuasa Roh Kudus untuk menjalani kehidupan yang serupa dengan Kristus (kasih), dan melakukan pelayanan yang serupa dengan Kristus (melayani orang lain dan membagikan Injil).

Ayat 4b-13. "...lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit. Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri. Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: "Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea? Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita: kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, Frigia dan Pamfalia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma, baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah." Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: "Apakah artinya ini?" Tetapi orang lain menyindir: "Mereka sedang mabuk oleh anggur manis."

Sebagai respons terhadap kepenuhan Roh Kudus, mereka yang hadir "**mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain.**" Mereka mampu, dengan kuasa Roh Kudus, berbicara dalam bahasa yang tidak pernah mereka pelajari. Ini adalah mukjizat yang luar biasa karena sebagian besar dari kita, berjuang selama bertahun-tahun hanya untuk belajar berbicara dalam suatu bahasa.

Banyak orang Yahudi dari berbagai bangsa datang ke Yerusalem untuk merayakan Hari Raya Pentakosta ("**orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit**").

Banyak dari orang-orang ini adalah orang-orang yang sama yang berkumpul di Yerusalem pada hari raya terakhir, yaitu Hari Raya Paskah, ketika mereka meneriakkan "Salibkanlah Yesus."

Kerumunan orang dengan cepat berkumpul, karena tertarik oleh "**bunyi seperti tiupan angin keras.**"

Ketika kerumunan orang itu datang, mereka mendengar orang-orang Kristen berbicara dalam bahasa asing mereka. Hal ini sangat mengejutkan karena orang-orang Kristen ini tidak pernah melakukan perjalanan ke negara-negara asing, atau belajar bahasa asing.

Orang-orang Yahudi dari negara lain, mendengar orang-orang Kristen "berbicara dalam bahasanya sendiri". Akan sangat aneh jika kita mendengar orang dari Rusia atau Ukraina berbicara dalam bahasa Indonesia, jika mereka tidak pernah mengunjungi Indonesia, atau belajar bahasa Indonesia!

Dan orang-orang Yahudi dari bangsa lain ini "**tercengang-cengang**" dan "**termangu-mangu**" mendengar orang-orang Yahudi lokal ini berbicara dalam bahasa mereka tentang "**perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah**". Bayangkan seorang Yahudi yang tinggal di Roma, mendengarkan orang Yahudi setempat (yang belum pernah ke Roma, atau belajar bahasa Roma), berbicara dengan lancar tentang karya-karya Allah yang agung dalam bahasa Romawi!

Sebenarnya, banyak orang Yahudi setempat bukan berasal dari kota besar Yerusalem, melainkan "**orang Galilea**" (dari daerah pedesaan di Galilea). Orang-orang dari Galilea dikenal sebagai orang-orang yang tidak berbudaya dan tidak pandai berbahasa.

Perlu dicatat bahwa bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang diberi kuasa oleh Roh Kudus ini adalah bahasa-bahasa asing yang nyata (Partia, Media, Elam, Mesopotamia, Yudea, Kapadokia, Pontus, Asia, Frigia, Pamfalia, Mesir, Libia, Kirene, Romawi, Kreta, dan Arab). Hal ini sangat berbeda dengan orang Kristen modern yang mengklaim bahwa mereka dapat berbicara dalam berbagai bahasa, tetapi sebenarnya, itu hanyalah bunyi yang diulang-ulang (mis. bla bla bla bla bla).

Kesimpulan:

Peristiwa yang terjadi pada Hari Pentakosta ini adalah awal dari gereja Perjanjian Baru.

Tuhan mengajarkan kepada orang-orang Kristen bahwa berkat terbesar bagi setiap orang Kristen adalah setiap orang Kristen (yang menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadinya) menerima karunia Roh Kudus.

Meskipun Yesus telah naik ke surga, Dia telah datang ke dalam hidup kita masing-masing melalui Roh Kudus-Nya.

("Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu." Yohanes 16:7,

"Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?" (1 Korintus 3:16).

Setiap orang Kristen yang telah menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadinya memiliki karunia Roh Kudus yang luar biasa ini sebagai rekannya sehari-hari (*"Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!" Kolose 1:27).*

Dengan Roh Kudus sebagai mitra kita, kita diberdayakan untuk melayani Tuhan (*"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." Filipi 4:13).*

Jika Anda belum menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi Anda, lakukanlah sekarang juga dengan mengakui dosa-dosa Anda, dan menerima Yesus sebagai Juruselamat yang telah mati untuk semua dosa-dosa Anda. Ketika Anda melakukannya, Anda akan menerima karunia Roh Kudus, dan hidup Anda akan diubah menjadi semakin serupa dengan Yesus Kristus.

Anda akan memiliki kebahagiaan seperti orang benar!

DISIAPKAN OLEH:
Pdt. DR. dr. Paul Choo - Sihombing
PIC Founder

